

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Implementasi *Green HRM* pada Gets Hotel. Lokasi penelitian berada di Jl. MT. Haryono No. 312 - 316, Semarang. Industri perhotelan adalah salah satu industri yang berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya bidang pariwisata di Indonesia. Gets Hotel sebagai salah satu hotel yang berada di Semarang yang berbintang 4 dan menawarkan total 163 kamar bagi pengunjung. Bisnis perhotelan yang semakin pesat menuntut juga peran dari Hotel untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menjalankan program yang lebih ramah lingkungan (*Go Green*).

#### 3.2 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Pendapat dari Bogdan dan Taylor, dalam Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan mekanisme penelitian yang mendapatkan data deskriptif yang berbentuk perkataan secara tertulis ataupun lisan dari seseorang dan tingkah laku yang diobservasi.

#### 3.3 Key Informan

Jumlah karyawan Gets Hotel Semarang adalah 65 karyawan. Dalam menentukan *key informan* peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Etikan, 2016). *Key informan*

dalam penelitian ini yaitu individu yang mempunyai informasi tentang objek penelitiannya. Dalam penelitian ini *key informan* berasal dari wawancara langsung yang dinamakan dengan narasumber. Penentuan *key informan* dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan dengan pertimbangan dan tujuan khusus, yang sungguh-sungguh memahami sebuah objek yang sedang diteliti. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam mengambil sampel sumber data menggunakan pertimbangan khusus.

Pertimbangan dalam penelitian ini contohnya individu tersebut dinilai sangat memahami mengenai sesuatu yang kita inginkan ataupun dimungkinkan individu tersebut menjadi penguasa jadi mempermudah peneliti dalam menggali objek ataupun kondisi sosial yang di teliti (Etikan, 2016). Alasan peneliti mempergunakan teknik *purposive sampling* karena dalam pengumpulan sebuah data yang benar-benar nyata harus dilakukan wawancara dengan narasumber yang dinilai memahami ataupun menguasai sebuah keterampilan ataupun pekerjaan di bidang yang dikuasainya. Jadi dengan *purposive sampling* ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengelola data guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi *key informan* adalah 4 orang sebagai berikut:

1. *Human Resource Manager*
2. *Executive Admin Human Resources Department*
3. *Housekeeping Supervisor*
4. *Outlet Captain Food and Beverage Service*

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara (*in depth interview*). Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan (Ryan et al., 2009).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Disini peneliti menggunakan metode kualitatif. Pendapat dari (Palmer & Bolderston, 2006) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendalami dan menginterpretasi makna di berbagai orang maupun sekumpulan individu yang bersumber dari permasalahan sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Menurut Lofland dalam Moleong (2006 : 157) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain itu adalah tambahan data seperti dokumen dan sebagainya. Oleh karenanya di dalam

penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) dalam mengumpulkan data yang sifatnya tambahan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, antara lain :

#### 1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kali. Data ini berasal dari Key informan dan Informan. Moleong (2006 : 157) menyatakan data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

Dalam memperoleh data-data yang akan diperlukan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu :

1. Wawancara mendalam (depth interview) Wawancara adalah percakapan untuk maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006 : 186). Maka penulis menyimpulkan bahwa wawancara merupakan cara memperoleh data dari narasumber dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung.



2. Observasi menurut Nasution dalam Sugiono (2008 : 226) menyatakan observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Marshall dalam Sugiono (2008 : 226) mengemukakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dari kedua pendapat ahli tersebut, maka penulis memahami bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

3. Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiono (2008 : 240) dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini penulis menyimpulkan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka bentuk wawancara yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terbuka. Adapun ciri-ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka.

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan peneliti memilih teknik wawancara tak terstruktur atau wawancara terbuka adalah sebagai berikut ini :

1. Wawancara terbuka memungkinkan responden menggunakan cara- cara unik mendefinisikan dunia.
2. Wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden.

3. Wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilaksanakan dengan pengorganisasian data, membedakannya dengan satuan yang bisa dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang khusus dan sesuatu yang dipelajari, dan menentukan yang bisa disampaikan pada individu yang lainnya. Disini analisa datanya dilakukan dengan interaktif sesuai dengan Miles dan Huberman yang meliputi tiga aspek yaitu;

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari apa yang didapatkan dilapangan. Reduksi data adalah cara melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian yang dimaksudkan untuk mempertegas, mempertajam, memperpendek, membuat fokus dan membuang bagian yang tidak penting dalam hasil penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari informan. Semua data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian dipilih, disederhanakan atau diringkas, dipusatkan perhatiannya sesuai dengan tujuan penelitian kemudian digolongkan berdasarkan pola-pola dengan cara membuat transkrip penelitian. Selanjutnya data-data tersebut diberi kode (*coding*) sesuai dengan kategorinya masing-masing.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga akan mudah dipahami. Peneliti mempertimbangkan pilihan kata (diksi) pada saat melakukan penyajian data. Selain pilihan kata (diksi), peneliti juga melakukan pertimbangan dalam penyusunan paragraf. Paragraf disusun dan dikembangkan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya tulisan dalam penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan dirasakan apa yang sebenarnya terjadi pada hasil temuan peneliti oleh para pembaca pada umumnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verifications*)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penyusunan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau suatu proposisi. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat/ kokoh.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan ketika semua informasi yang didapat dalam penelitian telah melewati tahapan reduksi data dan penyajian data. Ketika data tersebut telah di-reduksi dan disajikan maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan secara umum/ secara garis besar berdasarkan

informasi yang diperoleh dalam penelitian maupun yang diperoleh melalui beberapa kajian pustaka yang ada.

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Ada 2 cara yang digunakan peneliti dalam memeriksa keabsahan datanya yaitu:

#### 1. Triangulasi

Merupakan pemeriksaan kevalidan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut guna kepentingan pengecekan ataupun menjadi pembanding pada datanya tersebut. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- 1) Mengkonfirmasi ulang baik secara langsung atau tidak mengenai hal-hal yang telah diungkapkan oleh responden kepada peneliti.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh dengan kajian kepustakaan terutama dengan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi

#### 2. *Peer Group Discussion* (diskusi dengan teman)

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dalam penelitian dapat segera terungkap dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera



ditelaah. Melalui diskusi seperti ini, peneliti akan memperoleh masukan positif terhadap penelitian yang dilakukan.

